



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 7217-7229

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengeluaran Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendapatan Pajak

Zaki Edi Saputra^{1✉}, Windi Octaviani², Theresia Enjel Octavia Sihombing³, Diva Alnaya⁴,
Joko Suharianto⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: zaskia0612@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran negara terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan pajak sebagai variabel intervening. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode path analysis berbasis data time series, penelitian ini mengkaji hubungan kausal antara pengeluaran negara, pendapatan pajak, dan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Bruto Harga Berlaku (PDBHB) di Indonesia pada periode 2010 hingga 2023. Data yang digunakan diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengeluaran negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pajak, yang pada gilirannya memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pengeluaran negara juga terbukti memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui uji Sobel, ditemukan bahwa pendapatan pajak berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara pengeluaran negara dan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi kebijakan fiskal Indonesia, khususnya dalam pengelolaan anggaran dan reformasi perpajakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pengeluaran Negara, Pendapatan Pajak, Pertumbuhan Ekonomi, Path Analysis, Sobel Test, Kebijakan Fiskal.*

Abstract

This research aims to analyze the impact of government expenditure on economic growth through tax revenue as an intervening variable. Using a quantitative approach and path analysis method based on time series data, this study examines the causal relationship between government expenditure, tax revenue, and economic growth measured through the Current Price Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia from 2010 to 2023. The data used was obtained from publications by the Central Statistics Agency (BPS) of Indonesia. The analysis results show that government expenditure has a positive and significant impact on tax revenue, which in turn has a positive impact on economic growth. Additionally, government expenditure also proves to have a significant direct impact on economic growth. Through the Sobel test, it was found that tax revenue plays a significant mediating role in the relationship between government expenditure and economic growth. These findings provide important insights for Indonesia's fiscal policy, particularly in budget management and tax reform to promote sustainable economic growth.

Keyword: *State Expenditure, Tax Revenue, Economic Growth, Path Analysis, Sobel Test, Fiscal Policy.*

PENDAHULUAN

Pengeluaran negara merupakan salah satu alat utama dalam kebijakan fiskal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ekonomi, pengeluaran negara dapat meningkatkan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan yang pada akhirnya meningkatkan perkembangan ekonomi. Menurut Mankiw, efisiensi dalam pengeluaran pemerintah mampu menghasilkan multiplier effect yang signifikan dalam perekonomian, menghasilkan peluang kerja serta meningkatkan kemampuan beli masyarakat (Mankiw, 2010). Namun, pengeluaran negara yang tidak efisien dapat menyebabkan defisit anggaran dan inflasi, yang berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

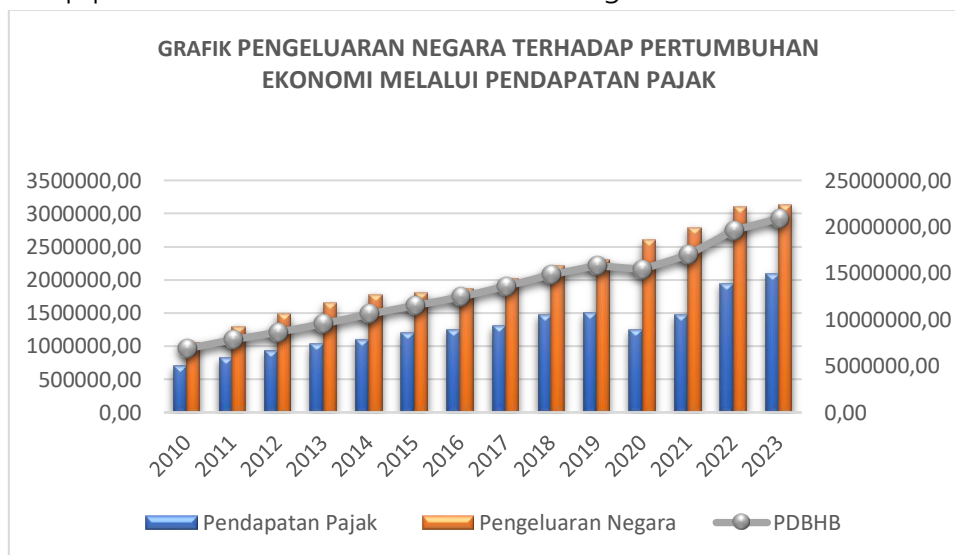
Pendapatan pajak adalah sumber pendapatan utama negara yang dimanfaatkan untuk mendanai pengeluaran publik. Rosen dan Gayer menjelaskan bahwa pendapatan pajak yang tinggi memungkinkan pemerintah untuk meningkatkan pengeluaran tanpa harus menambah utang (Rosen & Gayer, 2014). Pendapatan pajak yang stabil dan meningkat sangat penting untuk mendukung kebijakan fiskal yang berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Namun, tantangan dalam mengumpulkan pajak dan mengelola pendapatan pajak secara efisien sering kali menjadi hambatan bagi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, pengelolaan pengeluaran negara dan pendapatan pajak menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kapasitas administrasi yang terbatas dalam mengumpulkan pajak dan mengelola anggaran (Musgrave & Musgrave,

1989). Selain itu, kompleksitas sistem pajak dan tingginya tingkat penghindaran pajak juga menjadi kendala. Peningkatan pengeluaran negara tanpa diimbangi dengan pendapatan pajak yang memadai dapat menyebabkan defisit anggaran yang besar dan meningkatkan beban utang negara.

Hubungan antara pengeluaran negara dan pertumbuhan ekonomi sering kali dimediasi oleh pendapatan pajak. Barro menyatakan bahwa pendapatan pajak yang tinggi memungkinkan pemerintah untuk meningkatkan pengeluaran negara tanpa harus menambah utang, yang dapat memacu perkembangan ekonomi melalui peningkatan investasi publik dalam infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan (Barro, 1990). Namun, jika pengumpulan pajak tidak efisien atau pengeluaran negara tidak tepat sasaran, dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi bisa berkurang.



Gambar 1. Grafik Pengeluaran Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendapatan Pajak

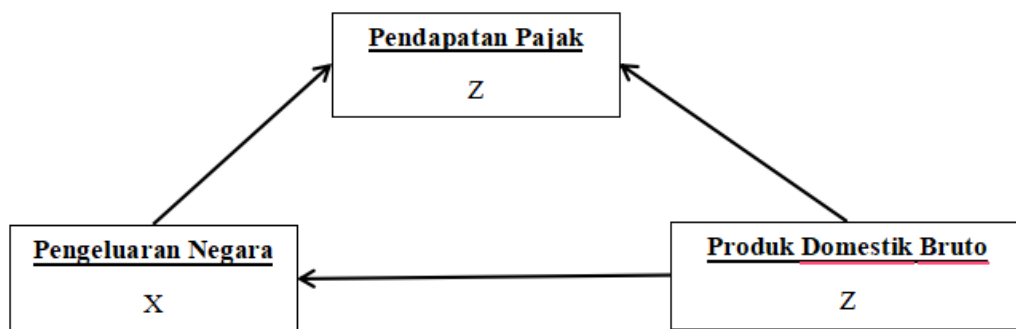
Meskipun pendapatan pajak di Indonesia meningkat, pertumbuhan ekonomi tidak selalu menunjukkan peningkatan yang signifikan. Grafik di atas menunjukkan bahwa meskipun pendapatan pajak meningkat, pertumbuhan ekonomi cenderung stagnan. Hal ini menunjukkan adanya gap antara pendapatan pajak dan pertumbuhan ekonomi yang perlu diteliti lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh pengeluaran negara terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan pajak di Indonesia. Penelitian ini akan mengidentifikasi aspek-aspek yang memengaruhi keterkaitan antara pengeluaran negara, pendapatan pajak, dan pertumbuhan ekonomi serta memberikan rekomendasi kebijakan guna meningkatkan efisiensi pengeluaran negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui metode *path analysis* berbasis data *time series* untuk menganalisis hubungan antara pengeluaran negara (x), pendapatan pajak (z) sebagai variabel intervening, dan pertumbuhan ekonomi (y) yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto Harga Berlaku (PDBHB). Sumber data penelitian diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, mencakup periode tahun 2010 hingga 2023. Model analisis dirancang untuk menguji keterkaitan sebab-akibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara variabel yang diteliti. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews, sementara untuk mengukur signifikansi pengaruh tidak langsung, digunakan uji Sobel.

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan data dalam analisis. Uji yang dilakukan mencakup uji normalitas untuk menguji distribusi data, uji autokorelasi untuk mendeteksi hubungan antar residual, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa varians residual bersifat homogen. Namun, uji multikolinearitas tidak dilakukan karena model hanya melibatkan satu variabel independen. Dengan desain metodologi ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran pendapatan pajak sebagai variabel intervening dalam hubungan antara pengeluaran negara dan pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat menghasilkan temuan yang relevan untuk kebijakan fiskal di Indonesia.

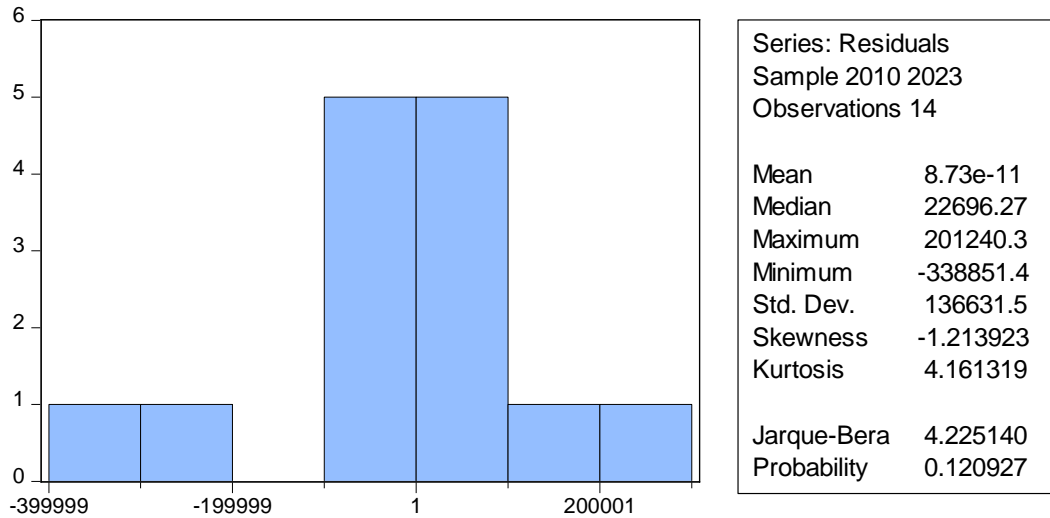
HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Kerangka Penelitian

A. UJI ASUMSI KLASIK MODEL STRUKTURAL 1

1. Uji Normalitas Data



Probabilitas sebesar 0,120927 dan nilai Jarque-Bera sebesar 4,225140 menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi normalitas data.

2. Uji Autokorelasi

R-squared	0.878571	Mean dependent var	1290807.
Adjusted R-squared	0.868452	S.D. dependent var	392092.9
S.E. of regression	142210.6	Akaike info criterion	26.69957
Sum squared resid	2.43E+11	Schwarz criterion	26.79086
Log likelihood	-184.8970	Hannan-Quinn criter.	26.69112
F-statistic	86.82290	Durbin-Watson stat	1.254401
Prob(F-statistic)	0.000001		

Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,254401. Karena nilai ini berada dalam rentang -2 hingga 2, hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima.

3. Uji Heterokedastisitas

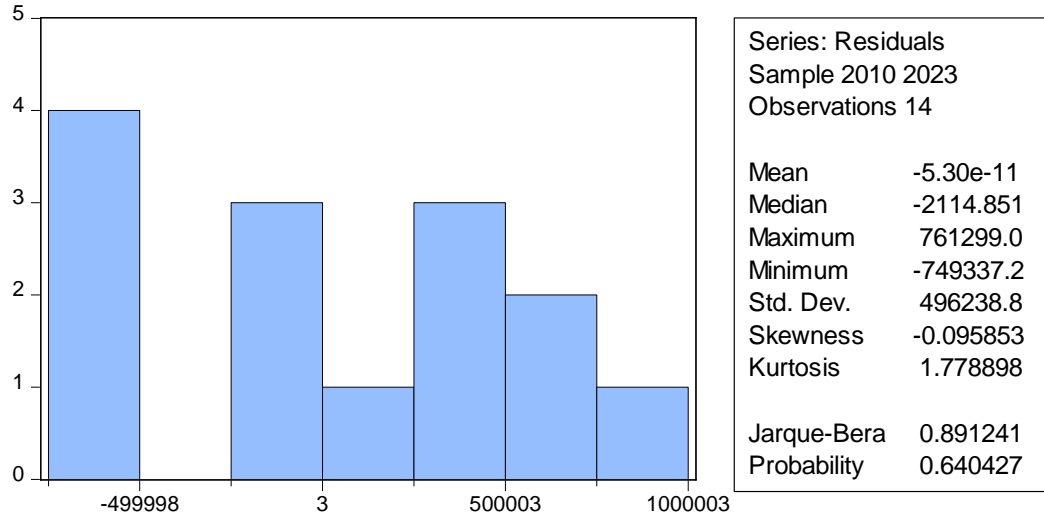
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.138912	Prob. F(2,11)	0.1642
Obs*R-squared	3.920030	Prob. Chi-Square(2)	0.1409
Scaled explained SS	4.552335	Prob. Chi-Square(2)	0.1027

Pengujian asumsi klasik terkait heteroskedastisitas pada model path analysis menunjukkan bahwa probabilitas untuk variabel eksogen x (pengeluaran negara) adalah 0,1642, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima.

B. UJI ASUMSI KLASIK MODEL STRUKTURAL 2

1. Uji Normalitas Data



Probabilitas sebesar 0,64042 dan nilai Jarque-Bera sebesar 0,891241 berada lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi normalitas data.

2. Uji Autokorelasi

R-squared	0.986811	Mean dependent var	13179805
Adjusted R-squared	0.984413	S.D. dependent var	4321008.
S.E. of regression	539468.4	Akaike info criterion	29.42197
Sum squared resid	3.20E+12	Schwarz criterion	29.55891
Log likelihood	-202.9538	Hannan-Quinn criter.	29.40929
F-statistic	411.5147	Durbin-Watson stat	0.802657
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh untuk nilai Durbin-Watson (D-W) adalah sebesar 0,802657. Nilai ini berada dalam rentang $-2 < 0,802657 < 2$ (Santoso, 2010), yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima.

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.961165	Prob. F(5,8)	0.4936
Obs*R-squared	5.253980	Prob. Chi-Square(5)	0.3857
Scaled explained SS	1.263189	Prob. Chi-Square(5)	0.9387

Uji asumsi klasik untuk heteroskedastisitas pada model path analysis menunjukkan bahwa probabilitas variabel eksogen x (pendapatan pajak) adalah 0,4936, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima.

C. ANALISIS JALUR LANGSUNG

Dependent Variable: P_PAJAK
Method: Least Squares
Date: 11/26/24 Time: 09:26
Sample: 2010 2023
Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	107156.2	132594.1	0.808152	0.4347
P_NEGARA	0.570264	0.061201	9.317881	0.0000
R-squared	0.878571	Mean dependent var		1290807.
Adjusted R-squared	0.868452	S.D. dependent var		392092.9
S.E. of regression	142210.6	Akaike info criterion		26.69957
Sum squared resid	2.43E+11	Schwarz criterion		26.79086
Log likelihood	-184.8970	Hannan-Quinn criter.		26.69112
F-statistic	86.82290	Durbin-Watson stat		1.254401
Prob(F-statistic)	0.000001			

Pengeluaran Negara Terhadap Pendapatan Pajak

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengeluaran negara memiliki koefisien sebesar 0,570264 dengan nilai t-statistic 9,317881 > t-tabel 2,160368656. Dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,0000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pengeluaran negara memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pajak. Setiap peningkatan pengeluaran negara secara langsung mendorong peningkatan pendapatan pajak, yang mencerminkan adanya hubungan kausal yang kuat di antara kedua variabel tersebut.

Hubungan ini sejalan dengan teori Keynesian yang menjelaskan bahwa pengeluaran negara berfungsi sebagai katalisator dalam mendorong aktivitas ekonomi (Gujarati, 2012). Melalui pengeluaran di bidang-bidang penting seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, pemerintah meningkatkan investasi dan konsumsi masyarakat, sehingga memperluas basis pajak. Efek dampak berkelanjutan ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan penerimaan pajak melalui peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat dan perusahaan. Hasil analisis ini menegaskan bahwa pengeluaran negara berperan langsung dalam menciptakan multiplier effect yang berujung pada optimalisasi pendapatan negara.

Namun, realitas yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun pengeluaran negara terus meningkat, penerimaan pajak belum mencapai target yang diharapkan. Diperoleh informasi resmi dari website <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/> dengan tajuk APBN 2024 Resmi Meluncur, realisasi penerimaan pajak hingga pertengahan tahun hanya mencapai Rp1.028 triliun atau 44,5% dari target tahunan sebesar Rp2.309,9 triliun, dengan penurunan 7% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Di sisi lain, belanja negara terus meningkat, yang berpotensi memperbesar defisit anggaran. Ketidakseimbangan ini menunjukkan perlunya pengelolaan pengeluaran negara yang lebih

efektif dan strategi reformasi perpajakan agar hubungan antara pengeluaran negara dan pendapatan pajak dapat berjalan secara optimal dan mendukung keberlanjutan fiskal.

Pendapatan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Pajak (Z) memiliki koefisien sebesar 4,319417 dengan t-statistic 3,944406 > t-tabel 2,160368656. Dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0023 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan pendapatan pajak akan mendorong pertumbuhan ekonomi, yang sejalan dengan teori bahwa pendapatan negara dari pajak dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek pembangunan yang berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Teori terkait, seperti konsep *money seignorage* dalam "Ekonomi Moneter Sebuah Pengantar" (Abadi, 2022), menyatakan bahwa sebagian keuntungan negara dari pendapatan pajak dan penciptaan uang harus dialokasikan untuk kegiatan yang meningkatkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Ketika pemerintah menggunakan pendapatan pajak untuk investasi dalam infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, terjadi peningkatan produktivitas ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam. Studi oleh Merin Tri Lestari dan Adi Irawan Setiyanto (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Transaksi Non Tunai, Inflasi Dan Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" menyebutkan bahwa kenaikan pajak dapat menurunkan daya beli masyarakat, sehingga menekan output dan pertumbuhan ekonomi (Lestari & Setiyanto, 2021). Sebaliknya, penelitian Refilio Andika Pratama dan Shinta Widyastuti (2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Penerimaan Pajak dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan pajak secara positif memengaruhi pertumbuhan ekonomi, meskipun hasil uji parsial menunjukkan pengaruh tersebut tidak signifikan (Pratama & Widyastuti, 2022). Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa efektivitas pajak dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada alokasi dan pengelolaan pajak itu sendiri. Fenomena yang terjadi di Indonesia mendukung hasil analisis ini. Pendapatan pajak yang optimal dapat meningkatkan kapasitas belanja negara untuk mendorong pembangunan, tetapi jika tidak diimbangi dengan manajemen yang baik, justru berpotensi menurunkan daya beli masyarakat dan memperlebar kesenjangan ekonomi. Oleh karena itu, strategi pengelolaan pendapatan pajak harus difokuskan pada alokasi dana yang

produktif agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi semakin optimal.

Pengeluaran Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis data menyatakan bahwa faktor pengeluaran negara (X) memiliki koefisien sebesar 4,133946 dengan t-statistik 6,204880 > t-tabel 2,160368656, dan probabilitas signifikansi 0,0001 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Setiap peningkatan pengeluaran negara berkontribusi langsung terhadap aktivitas ekonomi, menciptakan dampak positif melalui belanja untuk infrastruktur, program sosial, dan sektor strategis lainnya.

Penjelasan hal ini sejalan dengan teori Hukum Wagner, yang menyatakan bahwa seiring pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah meningkat untuk memenuhi kebutuhan layanan publik dan infrastruktur yang lebih kompleks (Ridwan & Nawir, 2021). Dalam ini, pengeluaran negara berfungsi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi, menghasilkan *multiplier effect* yang meningkatkan konsumsi, investasi, dan produktivitas nasional.

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Studi berjudul "*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado*" oleh Christy T.C. Koilam et al. menunjukkan bahwa belanja pemerintah secara positif dan signifikan memengaruhi perkembangan ekonomi dengan nilai koefisien 0,856 (Koilam et al., 2023). Sementara itu, penelitian berjudul "*Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat*" oleh Ika Nadya Riani dan Nelvia Iryani juga menyimpulkan bahwa belanja pemerintah berpengaruh positif signifikan, dengan nilai koefisien 8,138 dan signifikansi sebesar 0,012 < 0,05 (Riani & Iryani, 2023).

Realisasi pengeluaran negara hingga Oktober 2024 mencapai Rp2.556,7 triliun, dengan belanja pemerintah pusat sebesar Rp1.834,5 triliun. Pengeluaran ini digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan program sosial yang mendukung perekonomian. Investasi pada infrastruktur menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan efisiensi ekonomi, sementara belanja pada layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan memperkuat modal manusia yang menjadi dasar produktivitas jangka panjang. Fenomena ini menunjukkan bahwa ketika pengeluaran negara diarahkan pada sektor strategis seperti infrastruktur dan program sosial, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi optimal. Pemerintah, melalui belanja produktif ini, tidak hanya merespons kebutuhan masyarakat tetapi juga menciptakan kondisi yang mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa pengeluaran negara, jika dikelola secara efisien,

merupakan instrumen kunci untuk mendukung dinamika ekonomi yang stabil dan inklusif.

A. ANALISIS JALUR TIDAK LANGSUNG

Pengeluaran Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendapatan Pajak

Dependent Variable: PDBHB
 Method: Least Squares
 Date: 11/26/24 Time: 09:30
 Sample: 2010 2023
 Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-976221.7	516495.3	-1.890088	0.0854
P_PAJAK	4.319417	1.095074	3.944406	0.0023
P_NEGARA	4.133946	0.666241	6.204880	0.0001
R-squared	0.986811	Mean dependent var		13179805
Adjusted R-squared	0.984413	S.D. dependent var		4321008.
S.E. of regression	539468.4	Akaike info criterion		29.42197
Sum squared resid	3.20E+12	Schwarz criterion		29.55891
Log likelihood	-202.9538	Hannan-Quinn criter.		29.40929
F-statistic	411.5147	Durbin-Watson stat		0.802657
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$PDBHB = -976221.731357 + 4.31941679796 * P_PAJAK + 4.13394594851 * P_NEGARA$$

Nilai adjusted R-Square sebesar 0,984413. Maka bisa diartikan subangan pengaruh variabel Z intervening ke Y sebesar 98,44%.

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.570264	Sobel test: 3.63235794	0.67812918	0.00028084
b 4.31941679796	Aroian test: 3.61474749	0.68143291	0.00030064
s _a 0.061201	Goodman test: 3.65022831	0.67480927	0.00026201
s _b 1.095074	Reset all	Calculate	

Nilai p-value diperoleh sebesar 0.00028084 < 0.05 dengan nilai Test Statistic Sobel Test sebesar 3,63235794 > 1.96 nilai /t/ adalah absolut. Dengan demikian, dapat disatakan bahwa variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y melalui variabel Z (intervening) atau secara tidak langsung, variabel Z (sebagai variabel perantara) dapat menghubungkan pengaruh tersebut variabel X terhadap Y. Dalam hipotesis, ada dampak yang signifikan dari faktor eksternal mempengaruhi variabel endogen melalui variabel mediator, sehingga Ha diterima dan H0 ditolak.

SIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran Negara Terhadap Pendapatan Pajak

Pengeluaran negara memberikan dampak positif yang signifikan pada pendapatan

pajak. Setiap peningkatan pengeluaran negara secara langsung mendorong peningkatan pendapatan pajak, sejalan dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dapat mendorong aktivitas ekonomi dan memperluas basis pajak. Meskipun demikian, ketidakseimbangan antara pengeluaran negara yang terus meningkat dan penerimaan pajak yang belum mencapai target menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan anggaran dan reformasi perpajakan.

2. Pendapatan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan pajak memberikan dampak positif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Ini mengonfirmasi bahwa pendapatan dari pajak dapat digunakan untuk membiayai proyek pembangunan yang mendorong aktivitas ekonomi. Peningkatan pendapatan pajak yang dialokasikan pada sektor-sektor produktif seperti infrastruktur dan pendidikan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Akan tetapi, pengelolaan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa alokasi dana dari pajak dapat memaksimalkan dampaknya.

3. Pengeluaran Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori Hukum Wagner mendukung hasil ini, yang menunjukkan bahwa belanja negara meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan layanan publik yang lebih kompleks. Pengeluaran negara untuk sektor strategis, seperti infrastruktur dan program sosial, menciptakan multiplier effect yang meningkatkan konsumsi, investasi, dan produktivitas nasional.

4. Pengaruh Tidak Langsung Pengeluaran Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendapatan Pajak

Pengeluaran negara memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan pajak sebagai variabel perantara. Hasil Sobel Test menunjukkan bahwa pendapatan pajak mampu memediasi pengaruh pengeluaran negara terhadap pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung, dengan nilai p-value yang signifikan dan nilai Test Statistic yang lebih besar dari 1,96. Ini menegaskan bahwa pengelolaan pengeluaran negara yang efisien dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penerimaan pajak yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T. (2022). *Ekonomi Moneter Sebuah Pengantar* (Issue July). ZAHIR PUBLISHING.
- Barro, R. J. (1990). Government Spending in a Simple Model of Endogeneous Growth. *Journal of Political Economy*, 98(5).

- Cahyarani, D. (2019). Modul Mata Kuliah Kebijakan Fiskal. In *Stiami*. STIAM I.
- Gujarati, D. N. (2012). Basic Econometrics. In *The Economic Journal* (Fourth, Vol. 82, Issue 326). United States Military Academy, West Point. <https://doi.org/10.2307/2230043>
- Koilam, C. T. C., Kalangi, J. B., & Rompas, wensy F. . (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 25–36.
- Kuznets, S. (1971). Economic Growth of Nations, Total Output and Productive Structure. *Harvard University Press*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4159/harvard.9780674493490>
- Lestari, M. T., & Setiyanto, A. I. (2021). Pengaruh Transaksi Non Tunai, Inflasi Dan Penerimaan Pajak Terhadap Perumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 56–66. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3383>
- Mankiw, N. G. (2010). Macroeconomics. In *Sustainability (Switzerland)* (8th ed., Vol. 11, Issue 1). Worth Publishers.
- Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (1989). Public Finance In Theory and Practice. In *McGRAW-HILL* (5th ed.).
- Piketty, T. (2014). Capital in the Twenty-First Century: A multidimensional approach to the history of capital and social classes. *British Journal of Sociology*, 65(4), 736–747. <https://doi.org/10.1111/1468-4446.12115>
- Pratama, R. A., & Widyastuti, S. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Veteran Economics, Management, & Accounting*, 1(1), 104–120. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v3i1.103>
- Purba, Bo., Anindya, D. A., Abdullah, S., Handiman, U. T., Zulham, T., Mahule, D. Y. D., Muliana, Yavishan, Padanranganna, A. P., Fajrillah, & Ramrin, M. (2020). Ekonomi Publik: Teori dan Penerapan Kebijakan Fiskal. In A. Karim (Ed.), *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2). Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Riani, I. N., & Iryani, N. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 195–205. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.702>
- Ridwan, & Nawir, I. S. (2021). BUKU EKONOMI PUBLIK. In M. F. Ridwan (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Pustaka Pelajar.
- Rosen, H. S., & Gayer, T. (2014). *Public Finance* (10th ed.). MCGRAW-HILL.
- Santoso, S. (2010). *Statistik parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Ujjianto, Amin, M., & Moehaditoyo, S. H. (2017). *BUKU Keuangan Negara : Dilengkapi Tax Amnesty Dilampiri APBN 2015–2016*. Penerbit Indomedia Pustaka.

World Bank. (2019). Program Information Document (PID). *World Bank Report*, 1–10.
<http://documents.worldbank.org/curated/en/429041468741310221/pdf/PID010Concept0Stage.pdf>

World Bank. (2021). Annual Report 2021. *World Bank Report*, 17.

Zee, H. H., & Tanzi, V. (2000). Tax Policy for Emerging Markets: Developing Countries. *IMF Working Papers*, 35, 1. <https://doi.org/10.5089/9781451845341.001>